



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 3266-3272

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perbedaan *Parenting Self-Efficacy* Pada Ayah Dan Ibu Suku Batak Toba

Desi Fitriani Lumbanbatu^{1✉}, Togi Fitri A.Ambarita²

Fakultas Psikologi Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: desi.lumbanbatu@student.uhn.ac.id^{1✉}

Abstrak

Masyarakat Batak, sangat menjunjung tinggi filosofi anak adalah harta yang paling berharga. Pentingnya nilai anak dalam keluarga suku batak toba yakni dikenal dengan istilah *Anakkonhido Hamoraon Diau* merupakan keinginan disetiap keluarga dari suku Batak Toba mewujudkan anak yang baik dan berkualitas. '*anakkon hi do hamoraon di au*', artinya bahwa anakku adalah harta bagiku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan *Parenting Self-Efficacy* Ayah dan Ibu Suku Batak Toba. Sampel dalam penelitian ini yaitu ayah dan ibu suku batak toba yang berusia 25-45 tahun sebanyak 320 sampel. Metode penelitian menggunakan teknik *Independent sample T-test*. Penelitian ini menemukan hasil terdapat perbedaan *Parenting Self-efficacy* yang signifikan pada Ayah dan Ibu Suku Batak Toba di Kota Medan, dimana *Parenting Self-efficacy* pada Ibu lebih tinggi daripada *Parenting Self-efficacy* pada Ayah. *Self-efficacy* dengan kategori tinggi terdapat pada orang tua suku batak yang berusia 25-35 tahun yaitu sebanyak 225 orang (64,9%). Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan parenting self-efficacy pada ayah dan ibu suku Batak Toba di kota Medan. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan uji independent sampel t-test . Sampel pada penelitian ini adalah ayah dan ibu suku batak toba di kota Medan. Subjek penelitian berjumlah 320 orang, responden merupakan usia 25-45 tahun yang memiliki anak usia 4-10 tahun. Data diperoleh dari dari skala untuk mengukur parenting self-efficacy. Perhitungan dilakukan dengan pengujian persyaratan analisis (uji asumsi), yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas . Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Product Moment melalui SPSS 20 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sig. (2-tailed)= 0.016<0,05 yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada parenting self-efficacy pada ayah dan ibu .

Kata Kunci : *Orang Tua, Suku Batak, Mengasuh Anak, Efikasi Diri*

Abstract

The Batak people really uphold the philosophy that children are the most valuable treasure. The importance of the value of children in Toba Batak families, Known as *Anakkonhido Hamoraon Diau*, meaning that my son is a treasure for me. The purpose of this study was to find out whether there are differences in Parenting Self-efficacy of Fathers and Mother of the Toba Batak Tribe. The samples in this study were fathers and mothers of the Toba Batak tribe, aged 25-45 years, with a total of 320 samples. The research method uses the independent sample T-test technique. This research found that there were significant differences in Parenting Self-efficacy between fathers and mothers of the Toba Batak Tribe in Medan City, where Parenting Self-efficacy for Mothers was higher than Parenting Self-efficacy for fathers. Self-efficacy with a high category is found in parents of the Batak ethnic group aged 25-35 years, namely 225 people (64,9%) The aim of this research was to determine the differences in parenting self-efficacy between Toba Batak fathers and mothers in the city of Medan. The research method in this study uses quantitative research with an independent sample t-test. The sample in this study were Toba Batak fathers and mothers in the city of Medan. The research subjects were 320 people, respondents aged 25-45 years who had children aged 4-10 years. Data was obtained from a scale to measure parenting self-efficacy. Calculations are carried out by testing analysis requirements (assumption tests), which consist of normality tests and homogeneity tests. Data analysis was carried out using Product Moment correlation analysis via SPSS 20 for Windows. The research results showed that sig. (2-tailed)= 0.016<0.05 which indicates there is a significant difference in parenting self-efficacy between fathers and mothers

Keyword: *Parents, Batak ethnic, Parenting, Self-efficacy*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat multikultural yang kaya akan nilai kearifan lokal. Suku Batak merupakan suku bangsa terbesar ketiga di Indonesia (Haloho 2022). Tanah Batak berpusat di danau Toba dan sebagian dari pegunungan Bukit Barisan di provinsi Sumatera Utara. Suku Batak adalah penduduk asli yang berasal dari provinsi Sumatra Utara. Coleman dan Karakter (dalam Indrasari & Affiani,2018) menjelaskan *parenting self-efficacy* merupakan estimasi orang tua terhadap kompetensinya dalam menjalankan peran sebagai orang tua atau cara memandang kemampuannya yang dapat memengaruhi perilaku serta perkembangan anak.

Coleman & Karraker (dalam Hardyanti, 2017) parenting self efficacy (PSE) adalah komponen kognitif dalam kompetensi pengasuhan (parenting) yang menunjukkan persepsi orang tua mengenai kompetensi yang dimilikinya dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dan kemampuan untuk mempengaruhi perilaku dan perkembangan anak secara positif

Menurut Manurung & Manurung (2019) orang tua dalam keluarga Batak Toba

berusaha menentukan, mengontrol dan menilai tingkah laku dan sikap anak-anak mereka sesuai dengan yang ditentukan orang tua, terutama berdasarkan standar-standar yang absolut mengenai perilaku. Orang tua keluarga Batak Toba sangat mengontrol atas pertumbuhan mental anak-anaknya hingga terkesan nilai kepercayaan yang ditanamkan pada diri anggota keluarga sangat 'keras'. Terkait penanaman nilai integritas dalam diri anak dalam keluarga Batak Toba banyak dipengaruhi oleh pengalaman keberagamaan orang tua (Manurung & manurung 2019).

Jones (dalam Mardhotillah & Desiningrum, 2018) menunjukkan bahwa, dalam menghadapi karakteristik anak yang berbeda-beda, orangtua dengan self-efficacy yang tinggi merasa yakin mampu menerapkan praktik parenting yang efektif untuk anak, sedangkan orangtua dengan self-efficacy yang rendah cenderung merasa kesulitan dalam menerapkan parenting yang tepat untuk anak. Mereka lebih rentan terhadap stres dan depresi serta pemulihan yang cenderung lambat sehingga mempengaruhi persepsinya terhadap kompetensi sosial sang anak.

Masyarakat Batak, sangat menjunjung tinggi filosofi anak adalah harta yang paling berharga. Menyadari itu, Komponis Nahum Situmorang menuturkannya dalam lirik lagu "*Anakkon hi do hamoraon di ahu*" (anak adalah kekayaan bagiku). Lagu itu, mengisahkan kerja keras, banting tulang dari pagi hingga sore berjuang untuk penghidupan dan biaya sekolah anaknya (Nababan, 2022). Lisa & Astuti (dalam Parinduri, Haryati, dan Nurcahyani, 2022) mengatakan bahwa peran suami dan istri sebagai partner dalam pengasuhan anak, sudah selayaknya memiliki peran yang sejalan dan saling melengkapi meskipun dalam melaksanakan tugas dan fungsinya akan memiliki perbedaan. Ibu memiliki peran yang sangat dekat dengan anak karena intensitas waktu lebih banyak dibandingkan ayah, sehingga peran ibu lebih banyak sebagai pemberi rasa aman dan kehangatan dengan anak. Sedangkan ayah sebagai peran utama dalam memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga dan pelindung keluarga dirasakan juga sangat penting. Saat ini, peran ayah dalam pengasuhan juga merupakan upaya yang cukup penting dalam membentuk individu yang berkualitas.

Pangestu (2020) melakukan penelitian pada pasangan menikah dini yang menunjukkan bahwa Parenting Self-efficacy Ayah Dan Ibu Pada Pasangan Suami Istri Yang Menikah Dini, secara psikologis kurang memiliki kesiapan diri dalam menjalankan tugas sebagai seorang ibu atau sebagai orang tua dikarenakan ibu remaja belum memiliki kematangan mental, jiwadani kesiapan atau pemantapan dalam mengambil keputusan dalam keluargadan seorang yang menikah dini belum memiliki pengetahuan yang luastentang bagaimana seharusnya jadi seorang istri dan seorang ibu.

Demikian juga dengan laki-laki ketika menikah usia dini maka dia juga belum memiliki kematangan emosi dalam bertindak dalam keluarga. Sehingga, keluarga dalam keluarga tersebut dapat menimbulkan konflik karena kurang stabilnya kematangan emosi dan kematangan jiwa pada pasangan tersebut. Sehingga dari pernyataan tersebut kita ketahui bahwa Pekerjaan mengasuh anak bukanlah hal yang mudah, banyak hal menyenangkan dan menyulitkan bagi orang tua saat mengasuh anaknya. Ketika anak mulai berbicara juga anak harus memiliki pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya, maka orang tua harus memiliki pengasuhan atau parenting untuk anak (Pangestu, 2020)

METODE PENELITIAN

Subjek pada penelitian ini adalah orang tua Suku Batak Toba yang berada di Kota Medan berusia 25-45 tahun dan memiliki anak dengan rentang usia 4-10 tahun sebanyak 320 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan skala likert yang disusun berdasarkan aspek dan teori dari *parenting self-efficacy* lalu menyebarkan kuisioner melalui g-form kepada sampel. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik *Independent Sample T-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menggunakan uji *Independent Sampel T-test* menemukan terdapat perbedaan yang signifikan pada parenting Self-efficacy pada Ayah dan Ibu Suku Batak Toba di Kota Medan. hipotesa penelitian di terima dengan nilai Sig (2- tailed) sebesar $0.016 < 0.05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara Parenting Self-efficacy pada Ayah dan Ibu, dimana Parenting Self-efficacy pada ibu lebih tinggi daripada Parenting Self-efficacy ayah. Hasil independent sample t-test diperoleh Sig (2-tailed) = 0.000 dimana jika signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan, dimana hasil mean pada subjek Ayah sebesar 110,70 sedangkan hasil mean pada subjek Ibu sebesar 114,24. Dari hasil nilai mean tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Parenting Self-efficacy pada ibu lebih tinggi daripada Parenting Self-efficacy pada Ayah. Berdasarkan kategorisasi Parenting self-efficacy pada ayah dan ibu Suku Batak Toba menurut usia perkembangan usia 25-35 tahun berada di kategorisasi tinggi dengan jumlah 225 orang (64,9%) dan pada usia 36-45 tahun berada di kategorisasi tinggi sebanyak 63 orang (66,3%) dapat disimpulkan bahwa kategori yang paling tinggi berada pada usia 25-35 tahun sebanyak 225 orang (64,9%).

Tabel 1.1. Tabel Uji *Independent Sampel T-test*

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std.D	Std.Error Mean	95% Confidence interval of The Difference				
				Lower	Upper			
Laki-laki_ perempuan	- 3,544	18,427	1,457	-6,421	-,667	- 2,433	159	0,16

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini menemukan terdapat perbedaan *Parenting Self-efficacy* yang signifikan pada Ayah dan Ibu Suku Batak Toba di Kota Medan, dimana *Parenting Self-efficacy* Pada Ibu lebih tinggi daripada *Parenting Self-efficacy* Pada Ayah.

Berdasarkan penelitian tentang Perbedaan *Parenting Self-efficacy* pada Ayah dan Ibu Suku Batak Toba dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil Uji independent sample t-test diperoleh Sig (2-tailed) =0,016 dimana jika signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan *Parenting Self-efficacy* yang signifikan pada Ayah dan Ibu Suku Batak Toba di Kota Medan. Dimana *Parenting Self efficacy* pada Ibu lebih tinggi daripada *Parenting Self-efficacy* pada Ayah
2. Dari hasil mean hipotetik (90) dan mean empiric (114,24) yang menunjukkan bahwa variable *Parenting Self-efficacy* pada Ayah dan Ibu Suku Batak Tobadi Kota Medan tinggi.
3. Berdasarkan aspek-aspek kategorisasi *Parenting Self-efficacy* pada Ayah dan Ibu Suku Batak Toba di Kota Medan, ditemukan hasil bahwa aspek yang memiliki kategorisasi yang tinggi adalah aspek kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haloho, O. (2022). Konsep Berpikir Suku Batak Toba: Anaknon Hi Do Hamoraon Di Au. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 747-752.
- Indrasari, S. Y., & Affiani, L. (2018). Peran Persepsi Keterlibatan Orang-Tua Dan Strategi Pengasuhan Terhadap *Parenting Self-Efficacy*. *Jurnal Psikologi Sosial*, 16(2), 74-85.

- Manurung, S., & Manurung, P. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Batak Toba Di Kabupaten Samosir*. Perdana Publishing.
- Nababan, D.P. (2020, April 22). Ibuku, Inong Di Atas Garis, Sosok Kartini Masa Kini. <https://www.dermanpnababan.com/2020/04/ibuku-inong-di-atas-garis-sosokkartini.html?m=1>
- Parinduri, M. A. (2020). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektik Budaya Batak Toba: Studi Pada Masyarakat Muslim Di Tapanuli Utara. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 22(3).
- Indrasari, S. Y., & Affiani, L. (2018). Peran Persepsi Keterlibatan Orang-Tua Dan Strategi Pengasuhan Terhadap Parenting Self-Efficacy. *Jurnal Psikologi Sosial*, 16(2), 74-85.
- Kurniawati, N., & Kasih, D. (2022). Hubungan Efikasi Diri Pengasuhan Ayah Dengan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Kecamatan Ciledug Tangerang Banten. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(4), 4550-4556.
- Larasati, N.A., Qodariah, L., & Joefiani, P. (2021). Studi Deskriptif *Parenting Self-efficacy* Pada Ibu yang Memiliki Anak Dengan *Autism Spectrum Disorder*. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi (Journal Psychology of Science and Profession)*, 5(1), 1-10
- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran. *Jpmi (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 819-826.
- Adam, A. (2022, Juni 2022). 'Ngeri-nger Sedap' dan Film Batak yang Berusaha Lepas dari Jakartasentris. <https://magdalene.co/story/ngeri-nger-sedap-dan-film-batak-yang-berusaha-lepas-dari-jakartasentris>
- Anggraini, N. (2021). Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43-54.
- Christianty, D. A., & Partasari, W. D. (2021). Work-Family Conflict Dan Parenting Self-Efficacy Pada Ibu Bekerja Di Jakarta. *Manasa*, 10(1), 1-18.
- Diana, N. (2019). Diseminasi Budaya Lokal Melalui Pola Asuh Keluarga. *Jurnal Majelis*, 1.
- Dwipa, A. R., & Perdhana, M. S. (2021). *Pengaruh Customer Engagement Dan Image Quality Pada Social Media Marketing Terhadap Repurchase Intention Behavior* (Doctoral Dissertation, Undip: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Ekaningtyas, N. L. D. (2019). Parenting Education Guna Meningkatkan Parenting Self-Efficacy Pada Orang Tua Dari Anak Dengan Gangguan Autisme. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 30-39.
- Erlina, M. (2021). Parenting Self-Efficacy Pada Ibu Tunggal Dari Anak Dengan Retardasi Mental Di Jakarta Barat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan Sdm*, 10(2), 30-41.

- Gandamana, A., & Sitorus, M. A. (2019). Pola Asuh Keluarga Dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Berdasarkan Persepsi Budaya Di Kota Medan. *Elementary School Journal, 9*(4), 318-326.
- Harita, A., & Chusairi, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Parental Self-Efficacy Orang Tua Yang Memiliki Anak Dengan Disabilitas. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(4), 3111-3123.
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kbi Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3*(2), 115-122.
- Mardhotillah, A., & Desiningrum, D. R. (2020). Hubungan Antara Parenting Self-Efficacy Dengan Persepsi Terhadap Kompetensi Sosial Anak Tunarungu. *Jurnal Empati, 7*(1), 227-237.
- Rachmahana, R. S. A. (2022). Hardiness Dan Parenting Self-Efficay Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal Of Islamic And Contemporary Psychology (Jicop), 2*(1), 58-72.